

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN TEMA KELUARGAKU DI KELAS I
SD NEGERI 06 KUBU KECAMATAN TANJUNG RAYA
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

ROBY ARJUNA

54221

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN TEMA KELUARGAKU DI KELAS I
SD NEGERI 06 KUBU KECAMATAN TANJUNG RAYA
KABUPATEN AGAM**

Nama : Roby Arjuna

NIM : 54221

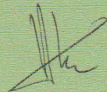
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , April 2015

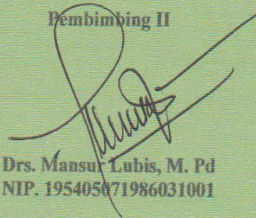
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



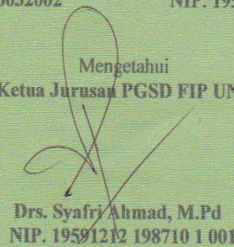
Dra. Asnidar. A
NIP. 195010011976032002

Pembimbing II



Drs. Mansur Lubis, M. Pd
NIP. 195405071986031001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan
Pendekatan Saintifik di Kelas I SD Negeri 06 Kubu Kecamatan
Tanjung Raya Kabupaten Agam

Nama : Roby Arjuna

NIM : 54221

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

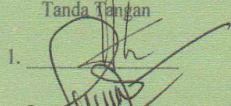
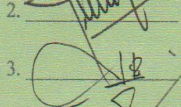
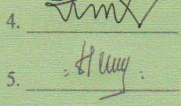
Padang, April 2015

Tim Penguji

Nama

1. Ketua : Dra. Asnidar. A
2. Sekretaris : Drs. Mansur Lubis, M. Pd
3. Anggota : Dra. Asmaniar Bahar
4. Anggota : Dr. Yalvema Miaz, MA
5. Anggota : Dra. Dernawati

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, April 2015

Yang menyatakan,

Roby Arjuna

ABSTRAK

Roby Arjuna, 2015 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik dengan Tema Keluargaku di Kelas I SD Negeri 06 Kubu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya guru dalam proses pembelajaran tematik terpadu disebabkan guru belum sepenuhnya mampu menerapkan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan pendekatan yang seharusnya digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan Saintifik di kelas I SD Negeri 06 Kubu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SD Negeri 06 Kubu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada proses dan segala aspek dalam pembelajaran. Penilaian RPP pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 83%, pada siklus II meningkat menjadi 90%. Penilaian aspek guru pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 71,88%, pada siklus II meningkat menjadi 92,19%. Penilaian aspek siswa pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 73,43%, pada siklus II meningkat menjadi 93,62%. Penilaian terhadap proses dan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 64,93, pada siklus II meningkat menjadi 82,57. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahirabbil'alam, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik dengan Tema Keluargaku di Kelas I SD Negeri 06 Kubu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam”**. Shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan dalam menajalankan segala aspek kehidupan. Tujuan penulisan skripsi ini adalah memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Asnidar selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Mansur Lubis M. Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, ilmu dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Asmaniar Bahar selaku dosen penguji I, Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Dernawati selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan masukan, saran dan ilmu demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya yang tak ternilai selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu staf tata usaha yang tak pernah bosan membantu bahkan mengingatkan tentang perkuliahan.
7. Kepala Sekolah Dasar Negeri 06 Kubu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Zaimar, S. Pd selaku guru kelas I di Sekolah Dasar Negeri 06 Kubu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam yang telah memberi izin dan masukan selama penelitian.
9. Ayahanda Nasrul S. Pd Imam Tanameh dan Ibunda Artamawarni A. Ma. Pd yang senantiasa memberikan motivasi, memberikan dukungan, menyemangati, menasehati dengan penuh cinta dan senantiasa mendo'akan disetiap sujud beliau. Terima kasih atas cinta yang tak ternilai yang telah diberikan.

10. Abang Rezi Arnas dan Kak Milan Putri Ayu, Ante dan Etek-Etek, Pak Etek dan Pak Acik, Mamak dan Nenek serta Inak yang senantiasa mendoakan dan banyak memberi dukungan baik moril maupun materil.
11. Semua rekan-rekan RM 05 PGSD yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
12. Semua rekan-rekan RM 06 PGSD yang telah membantu selama perkuliahan dan memberikan persaudaraan.
13. Semua rekan-rekan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) FORSIS yang memberikan motivasi, semangat dan persaudara dalam menjalankan perkuliahan. *Uhibbukum Fillah*.

Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda dan semoga suatu saat nanti kita dikumpulkan di surga-Nya. Aamiin ya Rabbal ‘Alamin. Penulis menyadari tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitupun skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bukittinggi, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Tematik Terpadu	9
1. Pengertian Tematik Terpadu	9
2. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu	10
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	11
B. Pendekatan Saintifik	
1. Pengertian	12
2. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	13
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik ...	14
4. Keunggulan Pendekatan Saintifik	15
5. Langkah-Langkah Pembelajaran Saintifik.....	17
6. Penerapan Pembelajaran Saintifik	22
C. Kerangka Teori	25
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27

3. Waktu Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
a. Pendekatan Penelitian	28
b. Jenis Penelitian.....	29
2. Alur Penelitian	30
3. Prosedur Penelitian	32
a. Tahap Perencanaan	32
b. Tahap Pelaksanaan	33
c. Tahap Pengamatan	33
d. Refleksi	34
C. Data dan Sumber Data	34
1. Data Penelitian	34
2. Sumber Data	35
D. Teknik dan Instrumen Penelitian	35
1. Teknik Pengumpulan Data	35
2. Instrumen Penelitian	36
E. Analisis Data	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	40
1. Siklus I Pertemuan 1	40
a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan	45
c. Pengamatan	53
d. Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Saintifik	63
e. Refleksi	65
2. Siklus I Pertemuan 2	72
a. Perencanaan	72
b. Pelaksanaan	76
c. Pengamatan	82
d. Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Saintifik	93

e. Refleksi	94
3. Siklus II Pertemuan 1	101
a. Perencanaan	101
b. Pelaksanaan	105
c. Pengamatan	112
d. Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Saintifik	122
e. Refleksi	124
4. Siklus II Pertemuan 2	129
a. Perencanaan	129
b. Pelaksanaan	133
c. Pengamatan	138
d. Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Saintifik	148
e. Refleksi	150
B. Pembahasan	154
1. Pembahasan siklus I	154
2. Pembahasan siklus II	158
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	162
B. Saran	163
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

Daftar Lampiran

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan 1	168
Lampiran 2 Media Siklus I Pertemuan 1	176
Lampiran 3 Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	179
Lampiran 4 Lembar Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	182
Lampiran 5 Lembar Pengamatan Pelaksanaan dari Aspek Guru Sikuls I Pertemuan 1	185
Lampiran 6 Lembar Pengamatan Pelaksanaan dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	189
Lampiran 7 Lembar Penilaian Aspek Sikap Siklus I Pertemuan 1	192
Lampiran 8 Lembar Penilaian Aspek Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1	193
Lampiran 9 Lembar Penilaian Aspek Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	198
Lampiran 10 RPP Siklus I Pertemuan 2.....	200
Lampiran 11 Media Siklus I Pertemuan 2	208
Lampiran 12 Evaluasi Siklus I Pertemuan 2.....	210
Lampiran 13 Lembar Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	212
Lampiran 14 Lembar Pengamatan Pelaksanaan dari Aspek Guru Sikuls I Pertemuan 2	215
Lampiran 15 Lembar Pengamatan Pelaksanaan dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	218
Lampiran 16 Lembar Penilaian Aspek Sikap Siklus I Pertemuan 2	221
Lampiran 17 Lembar Penilaian Aspek Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2	222
Lampiran 18 Lembar Penilaian Aspek Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	227
Lampiran 19 RPP Siklus II Pertemuan 1	229

Lampiran 20	Media Siklus II Pertemuan 1	238
Lampiran 21	Evaluasi Siklus II Pertemuan 1.....	242
Lampiran 22	Lembar Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	243
Lampiran 23	Lembar Pengamatan Pelaksanaan dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	246
Lampiran 24	Lembar Pengamatan Pelaksanaan dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1	249
Lampiran 25	Lembar Penilaian Aspek Sikap Siklus II Pertemuan 1.....	252
Lampiran 26	Lembar Penilaian Aspek Pengetahuan Siklus II Pertemuan 1	253
Lampiran 27	Lembar Penilaian Aspek Keterampilan Siklus II Pertemuan 1	256
Lampiran 28	RPP Siklus II Pertemuan 2	260
Lampiran 29	Media Siklus II Pertemuan 2	268
Lampiran 30	Evaluasi Siklus II Pertemuan 2.....	269
Lampiran 31	Lembar Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	270
Lampiran 32	Lembar Pengamatan Pelaksanaan dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2	273
Lampiran 33	Lembar Pengamatan Pelaksanaan dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2	276
Lampiran 34	Lembar Penilaian Aspek Sikap Siklus II Pertemuan 2.....	279
Lampiran 35	Lembar Penilaian Aspek Pengetahuan Siklus II Pertemuan 2	280
Lampiran 36	Lembar Penilaian Aspek Keterampilan Siklus II Pertemuan 2	283
Lampiran 37	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	286
Lampiran 38	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....	287
Lampiran 39	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	288

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Teori	26
Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas	31

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan 1	71
Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan 2	100
Tabel 4.3 Rekapitulasi nilai Siklus II Pertemuan 1	128
Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Siklus II Pertemuan 2.....	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita nasional. Tujuan pendidikan terdapat pada Undang-Undang Nasional Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yaitu Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, Indonesia terus mengembangkan kurikulum yang akan dilaksanakan. Kurikulum sering dianggap sebagai rencana pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan guna mencapai suatu tingkatan tertentu, hal ini menyebabkan proses belajar mengajar guru dan peserta didik akan berhenti pada sasaran materi yang ada pada buku kurikulum tanpa memperhatikan aspek lain yang terus berkembang di tengah masyarakat.

Kurikulum menyangkut semua kegiatan yang dilakukan dan dialami peserta didik dalam perkembangan formal maupun informal guna mencapai suatu pendidikan. Menurut Madjid (2014:19) Kurikulum harus berorientasi pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Dan ini termuat pada kurikulum 2013.

Pada level sekolah dasar, salah satu ciri kurikulum 2013 adalah bersifat tematik integratif atau yang bisa disebut tematik terpadu. Menurut

Pourwadarminta (dalam Madjid, 2014) “ Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.” Sejalan dengan itu Madjid (2014:86) mengemukakan tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema.

Untuk itu, sebagai seorang pendidik dituntut harus mampu mengajarkan pembelajaran sesuai dengan tema dari kesatuan isi kurikulum dan merancang serta melaksanakan pengalaman belajar sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Setiap siswa memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat, dan bekal ini diharapkan dapat di peroleh melalui pengalaman belajar disekolah. Sejalan dengan itu Depdiknas (2006:35) menyatakan bahwa, “Pengalaman belajar peserta didik menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan”. Menurut Sanjaya (2009: 2014) “Dalam pembelajaran tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, namun siswa diharapkan mampu berfikir aktif, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan”. Contohnya pada materi yang terdapat pada tema keluargaku dan sub tema keluarga besarku. Dalam materi ini siswa di tuntut untuk mengembangkan pemikirannya dalam memahami pelajaran dan terampil menemukan dan menyelesaikan masalah yang ada.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti saat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di kelas I SDN 06 Kubu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam pada semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 tanggal 24 September 2014 peneliti menemukan saat pembelajaran guru hanya terpaku pada materi yang ada, terkadang melupakan implementasi pada lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Kecenderungan guru menguasai hampir seluruh pembicaraan mengakibatkan kurangnya dialog dengan siswa. Adapun dalam proses pembelajaran, guru masih terlihat mengkotak-kotakan bidang studi walau sudah ditentukan tema yang dipelajari saat itu. Guru lebih menekankan pembelajaran yang mana siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah saja namun tidak diarahkan untuk menemukan masalah.

Dari pihak siswa terlihat kurangnya keaktifan dalam pembelajaran. Siswa lebih banyak mendengarkan guru menjelaskan materi di depan kelas. Ketika diajukan masalah, siswa hanya melihat temannya yang lebih pintar bekerja dan menanggapi. Menurut pengamatan peneliti, situasi ini terjadi karena siswa yang kurang pintar kurang diikutkan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga pembelajaran yang diberikan kurang menarik karena sering hanya menyelesaikan masalah yang ada, tidak langsung merumuskan masalah, baik itu dengan bertanya dan menggali informasi pada guru maupun menganalisis lingkungan dan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa.

Berbagai cara dilakukan guru untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Guru harus mengupayakan agar siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran saja akan tetapi dapat memahaminya secara penuh. Guru harus mengembangkan keterampilan berpikir siswa secara rasional dan juga mengarahkan siswa agar mampu memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya.

Guru harus melatih siswa berfikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berfikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata). Tanggung jawab siswa dalam proses belajar harus didorong agar siswa dapat memaknai pembelajaran yang diberikan.

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menghubungkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata sehingga siswa terlibat langsung dan dapat berfikir secara kritis dan analitis dalam memecahkan masalah yang diperoleh. Selain itu pelaksanaan pembelajaran harus melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Salah satu pembelajaran yang dianggap sesuai adalah dengan menggunakan pendekatan Saintifik.

Menurut Hosnan (2014:34) :

“Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau

merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Madjid (2014:1995) mengemukakan bahwa pendekatan Saintifik menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

Pendekatan Saintifik merupakan pendekatan yang berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika, berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan Saintifik mendorong siswa mampu berfikir kritis, analitis, dan tepat mengidentifikasi, memahami dan memecahkan masalah. Penerapan pendekatan Saintifik akan membantu siswa berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tujuan satu sama lain dari materi pembelajaran Hosnan (2014:38).

Penerapan pendekatan saintifik diharapkan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencari tahu dari berbagai sumber, bukan hanya diberi tahu. Seperti penjelasan tentang tujuan dikembangkannya pendekatan Saintifik, yaitu : 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, 3) Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi, 5) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide,

khususnya dalam menulis artikel ilmiah, 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik dengan Tema Keluargaku di Kelas I SD Negeri 06 Kubu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum adalah bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik di kelas I SD Negeri 06 Kubu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam ? Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik di kelas I SD Negeri 06 Kubu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik di kelas I SD Negeri 06 Kubu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik di kelas I SD Negeri 06 Kubu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik di kelas I SDN 06 Kubu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik di kelas I SD Negeri 06 Kubu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik di kelas I SD Negeri 06 Kubu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik di kelas I SD Negeri 06 Kubu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan proses pembelajaran tematik menggunakan pendekatan Saintifik di kelas I SD Negeri 06 Kubu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari perbaikan pembelajaran ini berupa :

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di SD mengenai kurikulum 2013 dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik.
- b. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar sarjana di Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Bagi guru :

- a. Merupakan sarana untuk menambah wawasan tentang pembelajaran tematik.
- b. Mendapat satu alternatif pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik dan tata cara pelaksanaannya.

BAB II

Kajian Teori

A. Tematik Terpadu

1. Pengertian Tematik Terpadu

Tematik integratif atau yang bisa disebut tematik terpadu adalah sebuah pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan kurikulum 2013. Menurut Kemendikbud 2013 (2013:192) Pembelajaran tematik adalah “Pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik”.

Senada dengan itu menurut Pourwadarminta (dalam Madjid, 2014) “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan”. Sejalan dengan itu Madjid (2014:86) mengemukakan, “Tematik intregratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema”.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan, disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu untuk mengaitkan mata pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna dalam proses pembelajaran.

2. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2013:189) prinsip-prinsip pembelajaran tematik adalah :

- (a) Tema hendaknya tidak terlalu luas dan dapat dengan mudah digunakan untuk memadukan banyak bidang studi, mata pelajaran dan disiplin ilmu.
- (b) Tema yang dipilih dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar lebih lanjut.
- (c) Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- (d) Tema harus mampu mewadahi sebagian besar minat anak.
- (e) Tema harus mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar.
- (f) Tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- (g) Tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar.

Sedangkan menurut Madjid (2014:89) prinsip yang berkenaan dengan tematik integratif (tematik terpadu) sebagai berikut :

- (a) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- (b) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- (c) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan untuk kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- (d) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- (e) Materi pembelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan, disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik yaitu memiliki satu tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, memilih mata pelajaran yang saling terkait satu sama lain, mendukung pencapaian tujuan untuk kegiatan pembelajaran dan materi pelajaran yang dipadukan tidak dipaksakan.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik sebagai sebuah model pembelajaran di sekolah dasar memiliki karakteristik-karakteristik. Madjid (2014:89) mengemukakan 6 karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu, yaitu :

(a) Berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator. (b) Memberikan pengalaman langsung. Dengan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak. (c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. (d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. (e) Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana siswa dan sekolah berada. (f) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sejalan dengan Madjid, Depdiknas dalam (Trianto, 2012:163) menyatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik antara lain: berpusat kepada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata

pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dikemukakan, disimpulkan bahwa karakteristik-karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

B. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian

Pendekatan Saintifik atau pendekatan ilmiah merupakan salah satu pendekatan pada kurikulum 2013. Madjid (2014:195) mengemukakan bahwa Pendekatan Saintifik menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

Menurut Hosnan (2014:34) :

“Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan dan menyimpulkan (Hosnan 2014:34)

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pendekatan Saintifik merepukan proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mampu mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa tahapan, yaitu mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

2. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan Saintifik mempunyai beberapa tujuan. Tujuan didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Hosnan (2014:36) mengemukakan beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik, yaitu :

- (1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.
- (2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- (3) Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- (4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- (5) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- (6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

Memperkuat pendapat Hosnan, Kurinasih (2014:33) mengemukakan beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik sebagai berikut :

- (1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.
- (2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- (3) Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- (4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- (5) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- (6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu untuk meningkatkan kemampuan intelek, untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide dan untuk mengembangkan karakter siswa.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.

Dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik, ada beberapa prinsip yang harus ada. Hosnan (2014:37) mengemukakan beberapa prinsip pendekatan Saintifik dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- (1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- (2) Pembelajaran membentuk *students self concept*.
- (3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- (4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep.
- (5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa.
- (6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
- (7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- (8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Senada dengan Hosnan, Kurinasih (2014: 34) memperkuan pendapat tentang prinsip pendekatan Saintifik dalam kegiatan pembelajaran sebagai (1) Pembelajaran berpusat pada siswa. (2) Pembelajaran membentuk *students self concept*. (3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme. (4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep. (5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa. (6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru. (7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi. (8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan Saintifik yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran membentuk *students self concept*, pembelajaran terhindar dari verbalisme, pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, pembelajaran mendorong peningkatan kemampuan berfikir siswa, pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, dan adanya proses validasi konsep, hukum serta prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

4. Keunggulan Pendekatan Saintifik

Pendekatan Saintifik memiliki kriteria ilmiah, kriteria ini merupakan keunggulan dari pendekatan Saintifik. Hosnan (2014: 38) mengemukakan sebagai berikut :

- (a) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu. Bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- (b) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau

pemikiran yang menyimpang dari alur logis. (c) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran. (d) Membantu dan mendorong siswa berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tujuan satu sama lain dari materi pembelajaran. (e) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. (f) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. (f) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Memperkuat pendapat Hosnan, Kurinasih (2014:33) mengemukakan beberapa keunggulan dari pendekatan saintifik sebagai berikut :

(a) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu. Bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. (b) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau pemikiran yang menyimpang dari alur logis. (c) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran. (d) Membantu dan mendorong siswa berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tujuan satu sama lain dari materi pembelajaran. (e) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. (f) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. (f) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Berdasarkan keunggulan yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa keunggulan pendekatan Saintifik yaitu materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang menyimpang dari alur logis, mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir secara kritis dan analitis, membantu dan mendorong siswa berfikir

hipotetik dalam melihat materi pembelajaran, mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran, berbasis pada fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan, dan tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan menarik.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Saintifik

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang menggunakan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik. Menurut Madjid (2014: 210), “Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan”.

Madjid (2014: 211) mengemukakan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, menyimpulkan, dan mencipta.

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

- a. Mengamati.
- b. Menanya.
- c. Mengumpulkan informasi/eksperimen.
- d. Mengasosiasikan/mengolah informasi.
- e. Mengkomunikasikan.

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam table berikut:

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan informasi/eksperimen	➤ Melakukan eksperimen ➤ Membaca sumber lain selain buku teks ➤ Mengamati objek/kejadian ➤ Aktivitas ➤ Wawancara dengan narasumber	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan

		belajar sepanjang hayat
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	➤ Mengolah informasi yang dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi ➤ Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, toleransi kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Senada dengan Madjid dan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, Hosnan (2014:37) mengungkapkan hal serupa bahwa langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik meliputi : menggali informasi melalui observasi atau pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan menciptakan sebuah bentuk jaringan.

Dari berbagai langkah-langkah yang dikemukakan di atas, penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah yang dijelaskan oleh Hosnan karena langkah-langkah pendekatan Saintifik yang diberikan oleh Hosnan terpapar jelas, runtut dan sederhana. Menurut Hosnan (2014:39) sebagai berikut :

a. Mengamati

Mengamati/*observing* adalah kegiatan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Mengamati/ *observing* merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Dalam kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran sehingga peserta didik senang dan tertantang serta mudah pelaksanaannya.

b. Menanya

Menanya adalah kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang di amati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang di amati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).

Kegiatan menanya mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

c. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara.

Dalam Permendikbud Nomor 81 a tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

d. Mengasosiasikan/*associating*

Langkah berikutnya pada pendekatan ilmiah adalah *associating* (menalar/ mengolah informasi). Langkah pembelajaran

ini pada kurikulum 2013 menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. *Associating* merupakan proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan Saintifik, guru diharapkan mampu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari.

Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan Permendikbud nomor 81 a tahun 2013 adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

6. Penerapan Pembelajaran Saintifik

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kelompok pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan, bertujuan untuk siswa menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti

proses pembelajaran yang baik. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan yaitu memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada yang semangat, mengecek kehadiran siswa, berdo'a, mengapersepsi kembali pelajaran yang sebelumnya, mengarahkan hal-hal menuju pelajaran, menyampaikan tujuan dan langkah yang akan dilakukan siswa, dan menyampaikan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam pendekatan Saintifik tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari siswa.

Kegiatan inti, merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Dalam proses pembelajaran Saintifik, kegiatan inti yang akan dilakukan adalah mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Adapun proses yang dilakukan mengamati yaitu, siswa mengamati gambar, mendengarkan cerita yang dibacakan guru, mengamati kartu, mengamati benda dan lingkungan sekitar bahkan lingkungan di luar sekolah seperti lingkungan rumah, keluarga dan masyarakat, melihat dan menyimak. Setelah mengamati siswa melaksanakan kegiatan menanya. Dalam kegiatan menanya, siswa dipancing untuk mengajukan pertanyaan, diajak berdiskusi melalui gambar, diajak untuk menemukan masalah dalam pembelajaran.

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data. Adapun dalam kegiatan pengumpulan data, siswa menentukan data yang diperlukan dan pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data baik berupa benda, dokumen, buku atau eksperimen mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan berasal dari proses mengamati dan menanya yang dilakukan siswa. Setelah proses pengumpulan data maka langkah selanjutnya dalam pembelajaran adalah mengasosiasikan. Dalam kegiatan mengasosiasikan, siswa menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori, menyimpulkan dan hasil analisis data. Setelah proses mengasosiasi, langkah terakhir adalah mengkomunikasikan. Dalam kegiatan mengkomunikasikan, siswa menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar dan media lainnya. Siswa menceritakan kembali cerita yang di dengar atau membuat kesimpulan tentang isi cerita atau gambar yang ditampilkan dan siswa mampu mengerjakan soal berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Kegiatan inti dalam pendekatan Saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh siswa dengan bantuan guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan.

Kegiatan penutup, ditujukan untuk dua hal pokok. *Pertama*, validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah di konstruk oleh siswa. *Kedua*, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa. Kegiatan peutup yang dilakukan adalah menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik dari hasil belajar siswa, mengingatkan kembali ini pelajaran, diberikkan

pengayaan pada siswa baik tugas atau pr dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama.

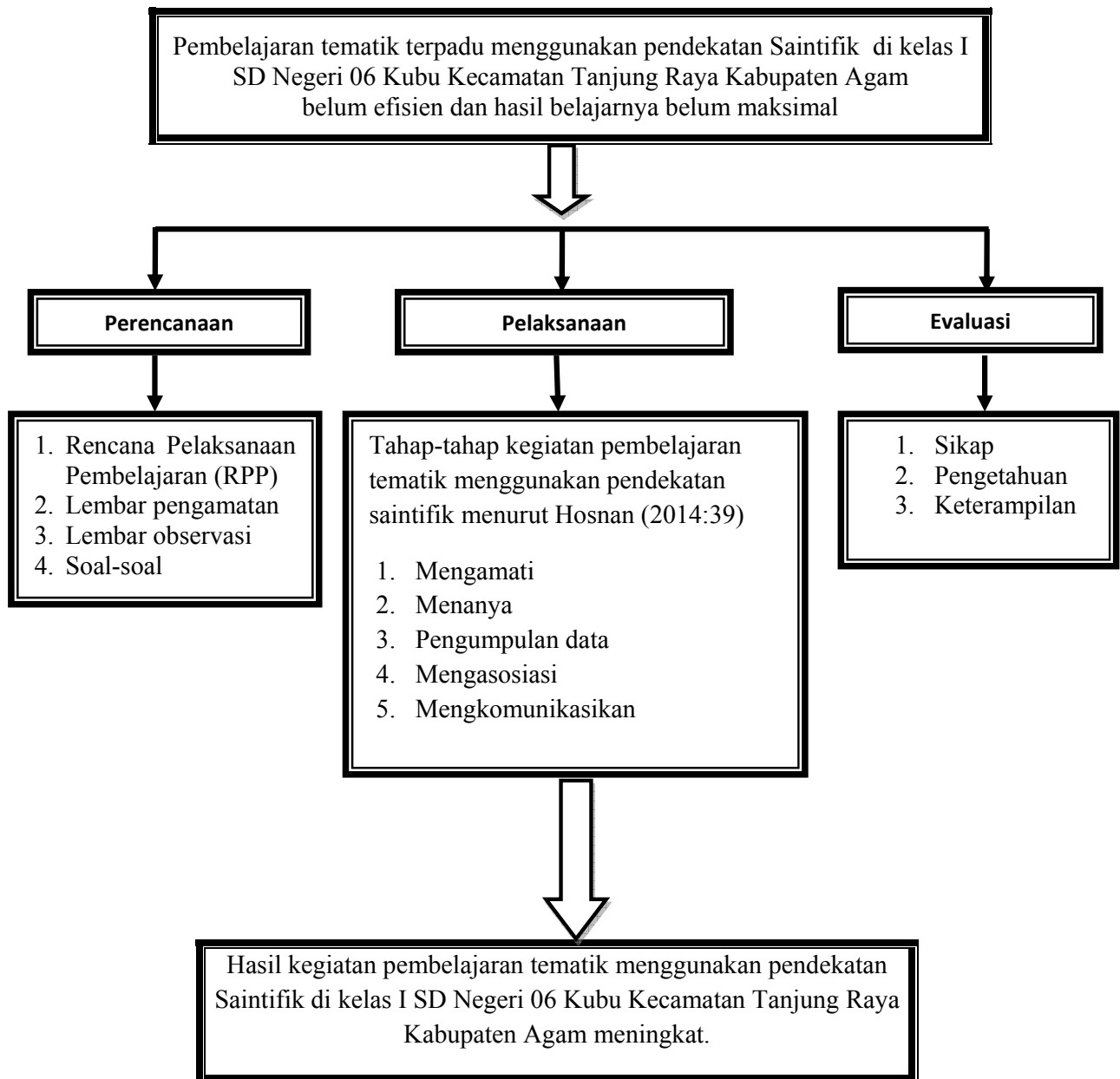
C. Kerangka Teori

Tahap - tahap pendekatan saintifik yang diterapkan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Hosnan (2014:39) kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan scientik seperti berikut :

Kegiatan	Aktivitas Belajar
Mengamati	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat)
Menanya	Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai ke yang bersifat hipotesis, diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan)
Pengumpulan Data	Menentukan data yang diperlukan dan pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen) , mengumpulkan data.
Mengasosiasikan	Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori, menyimpulkan dan hasil analisis data, dimulai dari <i>unstructured-unistructure-multistructure-complicatedstructure</i> .
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar dan media lainnya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat kerangka teori seperti dibawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan Saintifik di kelas I SD Negeri 06 Kubu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik di kelas I SD dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, evaluasi dan penilaian. RPP dirancang sesuai dengan pendekatan Saintifik. RPP siklus I diperoleh 83% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.
2. Pelaksanaan dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik di kelas I SD terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik di kelas I SD dilaksanakan dengan langkah-langkah mengamati, menanya, mengumpulkan

data/informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Tindakan guru pada siklus I diperoleh 71,88 meningkat pada siklus II menjadi 92,19%. Tindakan siswa pada siklus I diperoleh 73,43% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 93,63.

3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik di kelas I SD Negeri 06 Kubu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 64,93% meningkat menjadi 82,57% atau meningkat sekitar 17,64%. dan rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II di mana di mana 88 % siswa memperoleh nilai melebihi nilai Kreteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 70.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran tematik menggunakan pendekatan Saintifik layak dipertimbangkan dan diterapkan oleh guru di tingkat SD dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan merancang RPP dan memilih strategi pembeajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

2. Untuk menerapkan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan Saintifik sebaiknya dalam pembelajaran guru terlebih dahulu memahami RPP dengan menggunakan Pendekatan Saitifik yang berkaitan dengan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah pendekata Saintifik dalam proses pembelajaran mengamati, menanya, mengumpulkan data/ informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.
3. Pembelajaran tematik menggunakan pendekatan Saintifik diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh sekolah, karena terbukti adanya peningkatan proses hasil belajar siswa.